RESILIENSI PADA PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN SEKSUAL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh

Risma Inayah

16710004

Pembimbing :

Sara Palila, M.A., Psikolog

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

HALAMAN JUDUL

RESILIENSI PADA PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN SEKSUAL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh

Risma Inayah

16710004

Pembimbing :

Sara Palila, M.A., Psikolog

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Risma Inayah

NIM : 16710004

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Juli 2020

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
14B5AAHF373241007
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Risma Inayah. 16710004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Risma Inayah
NIM : 16710004
Judul Skripsi : Resiliensi pada Perempuan Korban Kekerasan Seksual

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Juli 2020
Pembimbing

Sara Palila S.Psi., MA
NIP.19811014200901004

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-503/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : Resiliensi pada perempuan Korban Kekerasan seksual

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISMA INAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16710004
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi

SIGNED

Valid ID: 5f3243bebcd8b

Penguji I

Lisnawati, S.Psi., M.Psi.

SIGNED

Valid ID: 5f35275fd24a1

Penguji II

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi

SIGNED

Valid ID: 5f322ec2f2e02

Yogyakarta, 22 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 5f354f6814f32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 18/08/2020

MOTTO HIDUP

"Allah, without you im nothing"

"Hidup adalah tentang berproses, tak apa untuk berbuat salah—karena kita adalah manusia."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

"Kepada Allah SWT, terimakasih untuk selalu memberikan kebaikan dan kemudahan dalam perjalanan hidup ini"

"Kepada Diri sendiri, terimakasih kamu sudah berjuang sejauh ini, terimakasih telah menyelesaikannya dengan baik."

kepada Mama dan Bapak yang selalu sayang sama Ris terlepas bagaimanapun keadaaannya"

"Kepada ka Indri yang selalu support dan memberikan masukan dan dorongan untuk terus belajar"

"Dan yang terakhir, kepada para perempuan kuat diluar sana yang pernah mengalami hal luar biasa, karya ini untukmu. Peluk hangat dariku."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim,

Puji syukur atas izin Allah SWT, akhirnya naskah skripsi yang berjudul "Resiliensi pada Perempuan Korban Kekerasan seksual" ini dapat diselesaikan dengan baik. Tentunya, dalam menyelesaikan penulisan naskah skripsi yang harus melalui proses yang begitu panjang ini, penulis mendapatkan banyak sekali masukan dan dukungan dari berbagai pihak.

Untuk itu dari lubuk hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang paling tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga

2. Bapak Dr. Moch. Sodik, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, M. Si. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Sabarudin, M. Si selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Sulistyaningsih, M. Si selaku Wakil Dekan III dan Pembina Penerima Beasiswa Bidikmisi.

3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Si selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Ibu Sara Palila, M.A Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan masukan untuk kebaikan penelitian ini.

5. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Si selaku Dosen Penguji I.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani S.Psi.,M.Psi., Psikolog selaku Dosen Penguji II.

7. Seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah berjasa besar bagi terselesaikannya naskah skripsi ini.

8. Perempuan-perempuan hebat yang telah mau berbagi cerita dan pengalaman yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini

9. Kepada Adik-adikku yang selalu memberikan kehangatan ketika berbicara dengan mereka

10. Kepada teman-teman sejak SNMPTN, Reva, Lea, Dinda, Intan, Tyas, Ela, Izzul, Bela, Ber, Finska, Seren yang selalu ada ketika dibutuhkan dan membersamai sejak awal perkuliahan hingga proses pengerjaan skrispi

11. Kepada teman-teman KKN Kiluan Negeri, Arimbi, Kansa Qo, Adindacan, Tami, Abdul, Diki, Rian dan Sandi yang telah memberikan dorongan selama pengerjaan skripsi

12. Kepada Mbak Awanda Erna dan Mas Rafiq Hilal yang selalu bersedia untuk membantu dalam proses pengerjaan skripsi

13. Kepada teman-teman Rifka Annisa, terimakasih atas kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang dunia perempuan

14. Kepada Applied Psychology Center yang telah memberikan kesempatan belajar dan ruang yang nyaman untuk pengerjaan skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

15. Kepada PMII Humaniora Park yang telah mengenalkanku pada isu-isu tentang perempuan

16. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2016 yang telah banyak ikut membentuk pribadi saya hingga pada hari ini

Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan naskah ini. Terimakasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT melipatgandakan kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada saya dan dimudahkan dalam segala urusannya. Salam Hangat dari saya.

Yogyakarta, 07 Juli 2020

Penulis,

Risma Inayah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASILIAN PENELITIAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO HIDUP i
HALAMAN PERSEMBAHAN ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI vi
INTISARI vii
ABSTRACT viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Keaslian Penelitian 10
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 18
A. Kesimpulan 18
B. Saran 20
DAFTAR PUSTAKA 23

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

Pada kehidupan dewasa ini manusia dihadapkan dengan tantangan kehidupan yang semakin besar dan berbagai peristiwa yang dapat menimbulkan traumatis, seperti bencana alam dan kasus kekerasan. Ditengah berbagai tantangan tersebut, resiliensi merupakan salah satu kemampuan psikologis yang sangat penting untuk dimiliki oleh individu, termasuk korban kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses resiliensi, faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi dan pemaknaan terhadap proses resiliensi yang dilalui oleh perempuan korban kekerasan seksual. Penelitian ini melibatkan tiga informan yang merupakan korban kekerasan seksual. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengambilan data adalah wawancara semi terstruktur dan observasi. Analisis data menggunakan teknik *Interpretatif Phenomenologist Analysis* (IPA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga informan melewati berbagai proses untuk mencapai resiliensi. Informan melalui proses yang pertama yaitu menarik diri, proses kedua yaitu merasakan berbagai emosi tidak menyenangkan, proses ketiga yaitu menyalahkan diri dan memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri, proses keempat yaitu melakukan *coping* dan adaptasi serta proses kelima yaitu informan mengalami beberapa pengaruh dan perubahan dalam dirinya. Selanjutnya, penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi resiliensi pada informan terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mendukung terdiri dari dukungan sosial dan edukasi dari lingkungan. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat yaitu pola asuh dan sikap tertutup terhadap orang tua. Pada faktor internal, yang mendukung yaitu kemandirian dan semangat yang tinggi, *self-efficacy*, empati dan kepedulian sosial yang tinggi, memiliki mimpi dan target serta spiritualitas, sedangkan faktor yang menghambat yaitu pandangan negatif terhadap diri sendiri.

Kata kunci : Kekerasan seksual, Resiliensi, Trauma

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Humans were faced with numerous life challenges and various phenomena that could cause traumatic feelings, such as natural disasters and violent cases. Amid these challenges, resilience was an essential psychological ability for individuals, including victims of sexual violence. Thus, this study aimed to determine the resilience process, the factors that influence the resilience, and the meaning of the resilience process traversed by women victims of sexual violence. This research involved three informants who were victims of sexual violence. The research method were used a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection methods were used semi-structured interviews and observations. Data analysis were used the Interpretative Phenomenologist Analysis (IPA) technique. The results of this study indicated that the three informants went through five processes to achieve resilience. Including they were withdrawn; experienced a variety of unpleasant emotions; blamed herself, and had a negative view of herself; *coped* and adapted with the situation, and the last process was the informants experienced several influences and changes in herself. Furthermore, this study revealed that the factors that influence resilience consisted of external and internal factors. The external factors that support consisted of social support and education from the environment. In comparison, the inhibiting factors were parenting and closed attitudes towards parents. The internal factors that support were independence and enthusiasm, empathy, and high social interest and spirituality, while the inhibiting factor was negative views towards herself.

Keywords: *Resilience, Sexual Violence, Trauma.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada kehidupan dewasa ini manusia dihadapkan pada tantangan kehidupan yang semakin besar dan berbagai peristiwa yang dapat menimbulkan traumatis, seperti bencana alam, perpisahan, pembunuhan serta kasus kekerasan, termasuk kekerasan seksual. Ditengah berbagai tantangan tersebut, resiliensi merupakan salah satu kemampuan psikologis yang sangat penting untuk dimiliki oleh individu (Hendriani, 2013), termasuk pada korban kekerasan.

Kasus kekerasan merupakan masalah kemanusiaan yang terjadi secara global. Diperkirakan satu dari tiga wanita di dunia mengalami kekerasan fisik atau seksual (Devries et al, 2013). Blake et al, (2014) menyebutkan bahwa di Kolombia, studi sampel nasional menemukan 20% dari wanita memiliki riwayat kekerasan seksual. Di Sierra Leone, survei terhadap 144 wanita menemukan bahwa hampir 50% menjadi sasaran pelecehan seksual dan mutilasi genital (Blake et al, 2014). Di Indonesia, kasus kekerasan terhadap perempuan semakin meningkat setiap tahunnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada tahun 2018, jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan mencapai angka 406.178, jumlah ini meningkat 14% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 348.466 (Komnas Perempuan, 2019). Dari total keseluruhan jenis kekerasan tersebut, 42% diantaranya adalah kasus kekerasan seksual. Berdasarkan data Catatan Tahunan (Catahu) Komnas Perempuan dari tahun 2017-2019, kasus kekerasan seksual di Indonesia

mencapai 17.940. Hal ini berarti terdapat 16 perempuan di Indonesia yang mengalami kekerasan seksual setiap harinya.

Kasus kekerasan seksual yang tinggi juga dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan adanya praktik ketidakadilan gender (Moletsane & Theron, 2017 ; Decker et al., 2018). Kekerasan berbasis gender (GBV), yaitu kekerasan yang dilakukan berdasarkan jenis kelamin atau identitas. Wanita yang mengalami kekerasan, termasuk kekerasan seksual berada didalam konteks yang mana norma gender, rasisme, ketidaksetaraan kelas sosial yang tidak setara. Selain itu, diskriminasi berdasarkan seksualitas dan kekerasan yang terjadi pada perempuan merupakan kekerasan secara struktural (Moletsane & Theron, 2017).

Poerwandari (Fu'ady, 2011) menjelaskan kekerasan seksual adalah segala tindakan yang mengarah pada ajakan atau desakan seksual dan segala tindakan yang tidak diinginkan oleh korban dalam melakukan hubungan dan aktivitas seksual lainnya yang dapat menyakiti korban. Kekerasan seksual adalah pembatasan ekstrim yang berlebihan terhadap seksual dan otonomi reproduksi wanita (Blake et al., 2014).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kekerasan seksual yang dialami dapat menimbulkan dampak secara fisik dan psikis kepada korban kekerasan seksual. Secara fisik, dampak yang ditimbulkan yaitu trauma genital, kematian, kehamilan tidak diinginkan (KTD), disfungsi seksual dan penyakit menular seksual (PMS) (Blake et al., 2014). Secara psikis, dampak yang dapat ditimbulkan

diantaranya yaitu depresi, kecemasan, gangguan stress pasca trauma (PTSD), fobia, ketakutan dalam melakukan hubungan seksual, ketakutan akan kehamilan akibat perkosaan, hingga keinginan untuk bunuh diri. Secara sosial, korban kekerasan seksual mendapatkan stigmasasi sosial, pengucilan hingga penolakan akibat dari kekerasan seksual (Scott et al, 2017).

Melalui hasil studi pendahuluan dapat diketahui bahwa ketika mengalami salah satu bentuk kekerasan seksual yaitu pelecehan seksual, AL yang kemudian disebut sebagai informan penelitian mengatakan bahwa ia merasa sangat kaget, trauma, takut, dan rencana aktivitasnya tidak dapat ia jalankan sebagaimana mestinya. AL merasa takut untuk bertemu kembali dengan pelaku kekerasan seksual, cenderung menyalahkan diri sendiri serta memiliki pandangan negatif terhadap dirinya.

> *Ketika mengalami kejadian seperti itu aku langsung melemah risma, aku bingung mau ngapain, aku cuma bisa nolak tu mungkin lewat badan, aku paling sulit buat ngomong, itu paling susah, aku langsung keringat dingin, aku hampir diperkosa itu hampir 3 hari aku ga makan sama sekali, minum pun enggak, ga ada lapar, ga ada sama sekali, jujur aku drop, aku tu sampai badanku ngiluu...Iya kageet banget, keringet dingin, aku sama sekali ga nyangka risma...sudah itu aku trauma, yang aku september punya planning mengajukan judul dan lain-lain itu ancur karena ga bisa ngapa-ngapain, aku ga bisa mikir, ga bisa garap skripsi..aku trauma banget, aku sampai sekarang kalau ingat sampai gabisa mikir begitu, aduh, meskipun diluar diliat sama teman-teman aku kuat, aku fine begitu kan, justru aku yang ngawal teman-teman yang mengalami hal serupa, tapi aku secara pribadi ada sesuatu yang aku lawan yaitu rasa takutku sendiri, sedihku sendiri.. aku sempat mikir aku kotor, walaupun aku tidak sampai ternodai dan lain sebagainya, tapi dari tindakan itu adalah bagian dari itu menurutku, aku merasa kotor, apaan sih aku lemah banget, kenapa aku ga sanggup untuk nolak waktu itu, karena itu yang paling dominan, seandainya waktu itu aku sudah ngelak banget aku*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

gabakalan ngalamin hal ini (AL/W1:L:711-718). (wawancara pre-eliminary, 21 Oktober 2019)

Korban yang juga mengalami salah satu bentuk kekerasan seksual berupa pelecehan seksual yaitu ER juga mengatakan pasca mengalami kekerasan seksual ia merasa takut untuk bepergian seorang diri dan takut untuk pergi ke sekolah. Informan juga merasa jijik dengan payudaranya, masih memiliki pikiran negatif dan was-was jika melewati jalan yang sama.

> *"Itu pertama kali buat aku trauma, takut pergi sekolah, takut sendirian, takut lewat yang kayak begitu sampai aku gaberani cerita sama orang tuaku (ER/W1:L:41-43) aku merasa jijik si pada saat itu, ternyata aku ngerasa begitu. secara fisik waktu dipegang itu, di rumah masih sangat berasa, sampai dua hari itu masih jijik sama payudaraku, ga ilang rasanya, masih nempel-lah, aku mau sabunan tu keinget sampai dua harian, padahal orangnya tu sudah ga ada tapi masih berasa. terus aku tu selalu minta orang tua untuk antar-jempur karena masih takut (ER/W1:L:121-130) perasaan takut, cemas (ER/W1:L:133) abis itu orang tuaku selama sebulan aku diantarin terus. Aku pertama kali naik sepeda itu, bahkan sampai detik ini kalau dipinggir jalan itu agak negatif thingking gitu (ER/W1:L:41-43)"* (Wawancara pre-eliminary 23 Maret 2020).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kedua korban kekerasan seksual mengalami berbagai dampak dari kekerasan seksual yang dialami yaitu merasa takut, jijik, was-was dan memiliki pikiran negatif, aktivitas terganggu hingga menyalahkan diri sendiri dan memiliki pandangan negatif terhadap dirinya. Jika berbagai dampak yang dialami oleh informan terus dirasakan dalam jangka waktu panjang, maka dapat dikatakan bahwa korban belum mampu mencapai resiliensi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fu'ady (2011) juga menunjukkan bahwa perempuan korban kekerasan rentan mengalami PTSD *(Post Traumatic Syndrom Disorder)*. Korban kekerasan seksual yang mengalami PTSD menunjukkan bahwa ia belum mampu untuk mencapai resiliensi. Namun, tidak semua korban mengalami berbagai dampak tersebut dan mengalami PTSD. Terdapat sebagian orang yang kemudian mampu beradaptasi, bangkit dan pulih dari peristiwa traumatis yang mereka alami hingga menerima dirinya secara positif (Muhid, 2019). Kemampuan atau keterampilan untuk dapat beradaptasi dan mengambil aspek positif dari pengalaman tidak menyenangkan disebut sebagai resiliensi (Hendriani, 2013).

Lee et al., (2013) menyebutkan bahwa resiliensi merupakan hal penting untuk seseorang dapat bangkit dari peristiwa traumatis. Resiliensi yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi atau bangkit kembali dari pengalaman hidup yang menyakitkan (Sisca & Moningka, 2008). Penelitian tentang perempuan yang berhasil menyeimbangkan kehidupan mereka dan mengatasi dampak negatif dari kekerasan, termasuk kekerasan berbasis gender biasanya menggunakan konsep resiliensi untuk menjelaskan prosesnya (Hyland dalam Moletsane & Theron, 2017).

Ciri individu yang memiliki resiliensi yaitu memiliki kemampuan untuk mempertahankan perasaan positif dan menjaga kesehatannya, mampu memecahkan masalah dengan baik, mampu mengembangkan harga diri dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

konsep diri secara maksimal, mampu melanjutkan hidup setelah mengalami tekanan yang berat (Tugade & Fredrikson, 2004).

Resiliensi merupakan proses dinamis yang berfokus pada pemulihan dan proses adaptasi terhadap keadaan yang sulit sehingga individu mampu untuk menyeimbangkan dan kembali pada kondisi sehat mental. (Luthar et al., 2000 ; Reich et al., 2010). Resiliensi pada setiap orang berbeda tergantung dari waktu dan respon dalam menangani stress yang muncul (Luthar et al., 2000).

Bonanno (2004) menjelaskan resiliensi merupakan kemampuan individu untuk tabah agar mendapatkan pengalaman yang baru dan memiliki emosi positif ketika menjalani kondisi yang tidak wajar dan peristiwa traumatis. Grothberg (1999) menjelaskan resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi, mengatasi dan menjadi kuat atas kesulitan yang dialaminya.

Pembentukan resiliensi pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Resnick et al (2011) menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi diantaranya yaitu harga diri, dukungan sosial, spiritualitas atau keberagamaan dan emosi positif. Choi dkk (Dita, 2018) juga menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya resiliensi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sumber yang berasal dari dalam diri indvidu yang digunakan untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menghadapi situasi stress dan kontrol dalam diri. Sedangkan faktor eksternal adalah sumber yang berasal dari luar individu.

Windle (Naufaliasari, 2013 ; Karina, 2014) juga berpendapat bahwa hal yang mempengaruhi resiliensi yaitu interaksi antara faktor resiko dan faktor protektif (Fergus & Zimmerman dalam Naufaliasari, 2013). Faktor resiko merupakan faktor yang secara langsung meningkatkan kemungkinan individu memiliki perilaku negatif (Karina, 2014). Sedangkan faktor protektif adalah salah faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada individu dan dapat meningkatkan resiliensi (Chen & George dalam Dewi & Hendriani, 2014).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa seseorang yang mengalami kekerasan seksual, kehamilan tidak diinginkan (KTD) akibat kekerasan seksual dan kematian pasangan memiliki kemampuan resiliensi yang membantunya melalui masa-masa sulit yang mereka alami (Sisca & Moningka, 2010 ; Fajrina, 2012 ; Naufaliasari & Andriani, 2013). Tingkat resiliensi pada subyek penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam prosesnya. Sebuah penelitian *review literature* menunjukkan bahwa faktor protektif utama yang meningkatkan resiliensi adalah dukungan keluarga dan sosial, pendidikan, optimisme, kemampuan mengatasi masalah, *locus of control* dan *self-eficacy* (Domhardt, et al., 2014).

Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Izzaturohmah & Khaerani (2018) tentang resiliensi pada perempuan korban pelecehan seksual

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyarankan bahwa perlu dilakukan penelitian secara kualitatif agar data penelitian yang diperoleh lebih mendalam. Selain itu, beberapa penelitian (Sisca & Moningka, 2010 ; Fajrina, 2012 ; Naufaliasari & Andriani, 2013) telah membahas mengenai resiliensi, namun belum banyak penelitian khususnya di Indonesia yang secara spesifik membahas resiliensi pada perempuan korban kekerasan seksual, khususnya proses mencapai resiliensinya.

Penelitian ini kemudian menjadi penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui proses resiliensi pada perempuan korban kekerasan seksual yang kemudian dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam proses konseling pada perempuan korban kekerasan seksual. Dengan pengetahuan ini, diharapkan proses konseling dapat berjalan optimal.

Dari uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses mencapai resiliensi pada perempuan korban kekerasan seksual, faktor yang mempengaruhi dan pemaknaan resiliensi pada perempuan korban kekerasan seksual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses resiliensi pada perempuan korban kekerasan seksual, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan pemaknaan terhadap proses resiliensi yang dilalui.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses resiliensi pada perempuan korban kekerasan seksual, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan pemaknaan terhadap proses resiliensi yang dilalui.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu psikologi pada umumnya, khususnya mengenai proses resiliensi pada perempuan korban kekerasan seksual, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan pemaknaan terhadap proses resiliensi yang dilalui.
   b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang tema serupa.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi partisipan, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman diri mengenai proses resiliensi yang telah partisipan lalui. Pemahaman ini dapat berguna dalam proses mendampingi dan mendukung korban kekerasan seksual lainnya.
   b. Bagi orang tua atau keluarga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan mengenai ciri korban kekerasan seksual dan bagaimana komunikasi orang tua terhadap anaknya jika mengalami kekerasan seksual. Disamping itu hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan mengenai proses mencapai resiliensi dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

faktor-faktor yang mempengaruhi jika memiliki anak korban kekerasan seksual.

c. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai proses resiliensi pada perempuan korban kekerasan seksual dan faktor yang mempengaruhinya sehingga masyarakat dapat lebih berempati kepada korban kekerasan seksual dan tidak memberikan stigma negatif kepada korban yang mempengaruhi prosesnya dalam pemulihan dan mencapai resiliensi.

d. Bagi Lembaga swadaya masyarakat, khususnya yang menangani kekerasan seksual, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai proses resiliensi pada perempuan korban kekerasan seksual, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan pemaknaan terhadap proses resiliensi yang dilalui, sehingga dapat dijadikan tambahan pengetahuan dalam proses konseling pada korban kekerasan seksual. Dengan lebih memahami mengenai bagaimana proses yang dilalui oleh korban, maka konselor dapat lebih memahami mengenai dinamika korban, mampu untuk lebih berempati dan memberikan dukungan untuk menguatkan proses mencapai resiliensi pada korban kekerasan seksual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji mengenai resiliensi pada korban kekerasan seksual. Pada beberapa jurnal tersebut, ditemukan perbedaan dan persamaan. Adapun penelitiannya sebagai berikut ;

Penelitian dengan judul Resiliensi Perempuan Dewasa Muda yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual di Masa Kanak-Kanak oleh Sisca & Moningka tahun 2008. Penelitian ini menggunakan teori dari Grothberg (1999) mengenai 3 aspek utama pembentuk resiliensi yaitu *I have, I can* dan *I am*. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan untuk resiliensi berasal dari lingkungan dan spiritual. Sedangkan faktor internal yang menghambat proses resiliensi yaitu menyalahkan orang lain dan keadaan hingga individu memiliki kesulitan dalam menerima pengalaman. Penelitian ini menunjukkan dinamika psikologis korban dalam menghadapi dampak dari kekerasan seksual yang dialaminya hingga kemampuan subyek untuk resiliensi.

Penelitian selanjutnya berjudul Resilience Strategies of African American Women Survivors of Child Sexual Abuse: A Qualitative Inquiry oleh Singh, et al., (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman sehari-hari yang dialami wanita Afrika-Amerika yang selamat dari pelecehan seksual anak. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis dengan kerangka kerja feminis. Metode pengumpulan data yaitu wawancara semi-terstruktur dan mengintegrasikan metode *trustworthiness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi dan trauma juga berkaitan dengan identitas sosial, rasisme, seksisme dan penindasan terhadap perempuan pada wanita Afrika-Amerika. Kompleksitas pengalaman perlu diperhatikan untuk mendukung resiliensi dan pemulihan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada perempuan korban pelecehan seksual. Hal ini mencakup masyarakat luas.

Penelitian tentang resiliensi selanjutnya berjudul Daya Lenting *(Resilience)* pada Korban Pemerkosaan. Penelitian ini dilakukan di Aceh oleh Zuanny dkk (2013). Penelitian ini bertujuan untuk melihat daya lenting pada korban pemerkosaan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian berjumlah empat orang korban perkosaan yang tinggal di Aceh. Teori yang digunakan adalah teori Bonanno (2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi setiap subyek berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek resiliensi dan beberapa faktor lainnya yaitu harapan, dukungan, optimisme, rasa syukur dan lainnya.

Penelitian selanjutnya berjudul Resiliensi pada Remaja Putri yang Mengalami Kehamilan tidak diinginkan Akibat Kekerasan Seksual oleh Fajrina (2012). Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran ketahanan pada anak perempuan remaja yang mengalami KTD akibat pelecehan seksual. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek memiliki kemampuan beradaptasi secara positif. Subjek I beradaptasi untuk tenang dan memikirkan masalah tersebut sementara subjek II beradaptasi untuk berbicara dengan seseorang di dekatnya. Kedua subjek juga memiliki ketujuh aspek resiliensi dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemampuan dan kualitas yang berbeda. Subjek I mampu meregulasi dan mengendalikan impuls negatif yang dirasakan sedangkan subjek II mampu menghadapi masalah dengan optimis dan memiliki *self-efficacy* dalam menghadapi masalah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan dari yang terdekat seperti keluarga, teman, adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan resiliensi pada kedua subjek.

Penelitian selanjutnya berjudul Resiliensi pada Wanita Dewasa Awal Pasca Kematian Pasangan oleh Naufaliasari & Andriani (2013) tujuan penelitian ini untuk mengetahui resiliensi dan proses bangkit dari persoalan hidup pada wanita dewasa awal yang menjadi janda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian yaitu tiga orang wanita yang pasangannya telah meninggal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini dari Luthar dkk., (2000). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek setelah meninggalnya suami subyek mengalami masa yang sulit. kesimpulan penelitian ini adalah keseluruhan subyek merupakan individu yang resilien karena adanya faktor protektif yang dimanfaatkan dengan baik sehingga mereka dapat mengatasi keterpurukan dan kesedihan.

Penelitian selanjutnya berjudul Proses Pembentukan Resiliensi pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga yang telah Bercerai oleh Emka & Paramastri (2017). Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengetahui dinamika psikologis proses pembentukan resiliensi perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga yang telah bercerai. Perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga yang telah bercerai mengalami trauma kekerasan serta perubahan hidup yang menekan setelah bercerai dalam waktu bersamaan. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dari tiga informan. Proses analisis dan interpretasi data menggunakan metode *theoritical coding*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan resiliensi informan dibentuk dari dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga. Dukungan sosial yang diperoleh dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, informasi, serta instrumental. Dukungan sosial yang diperoleh informan membuat informan melakukan berbagai pola adaptasi kognitif, afektif serta perilaku dalam mencapai resiliensi. Informan melakukan resiliensi karena mereka memiliki motivasi utama untuk mengubah kondisi hidup menjadi lebih baik. Motivasi utama diperkuat oleh adanya keinginan pembuktikan diri dan keinginan untuk membahagiakan keluarga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian selanjutnya berjudul Dinamika Psikologis Korban Kekerasan Seksual : Sebuah Tinjauan Fenomenologis oleh Fuady (2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peristiwa dinamika psikologis dan dampak kekerasan seksual pada korban. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang yang pernah mengalami kekerasan seksual. metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Proses analisis data melibatkan *bracketing*, horizonalisasi untuk mendapatkan

analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak psikologis yang dirasakan adalah gangguan stres pasca-trauma. Dinamika psikologis subjek juga memiliki kesamaan dan beberapa perbedaan yang tidak mencolok. terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dampak dan dinamika psikologis yaitu kepribadian, cara dan kemampuan mengatasi masalah, kemampuan kognitif dan dukungan sosial.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tersebut meliputi ;

1. Keaslian Topik

   Pada penelitian ini topik utamanya adalah proses mencapai resiliensi pada perempuan korban kekerasan seksual. Pada beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji resiliensi pada perempuan. Namun yang membedakan adalah fokus utama penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah proses mencapai resiliensi dan faktor yang mempengaruhi serta pemaknaan resiliensi pada perempuan korban kekerasan seksual. Sedangkan pada beberapa penelitian yang disebutkan diatas tidak menjadikan proses resiliensi sebagai fokus utama.

2. Keaslian Teori

   Penelitian ini menggunakan teori dari Reivich & Shatte (2002) dan Hendriani (2013). Beberapa penelitian yang lain menggunakan teori dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Luthar (2000), Bonanno (2004) dan Grothbeg (1999). Terdapat satu penelitian yang menggunakan teori dari Reivich & Shatte (2002) yaitu penelitian yang berjudul Resiliensi pada Remaja Putri yang Mengalami Kehamilan tidak diinginkan Akibat Kekerasan Seksual. Meskipun sama menggunakan teori yang sama, namun yang menjadi fokus kedua penelitian ini berbeda. Penelitian tersebut berfokus pada resiliensi karena mengalami kehamilannya, sedangkan penelitian ini berfokus pada resiliensi akibat kekerasan seksual yang dialami. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori yang digunakan pada penelitian ini adalah asli.

3. Keaslian Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dari tujuh penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, lima diantaranya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan hanya dua yang menggunakan pendekatan fenomenologis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian yaitu perempuan korban kekerasan seksual. Terdapat penelitian yang juga menggunakan perempuan korban kekerasan seksual, namun yang membedakannya adalah perempuan korban kekerasan seksual dalam penelitian ini tidak dibatasi mengenai kapan terjadinya peristiwa kekerasan seksual,

sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sisca & Moningka (2008) subyek yang digunakan adalah korban kekerasan seksual pada masa anak-anak. penelitian lain yang dilakukan oleh Zuanny dkk (2013) subyek yang digunakan adalah perempuan korban pemerkosaan. Selain itu, beberapa penelitian lainnya juga menggunakan perempuan yang mengalami perceraian (Emka, 2017) dan perempuan yang mengalami kematian pasangan (Naufaliasari & Andriani, 2013). Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa subyek dalam penelitian ini memiliki kesamaan karakteristik dengan beberapa penelitia yang dilakukan sebelumnya, namun subyek dalam penelitian ini belum pernah menjadi subyek dalam penelitian dengan tema serupa.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, originalitas dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga Informan dalam penelitian mengalami kekerasan seksual lebih dari satu kali. Ketiga informan dalam penelitian ini melalui berbagai proses dalam mencapai resiliensi. Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dalam proses resiliensi dan faktor resiliensi yang mempengaruhi ketiga informan. Pada proses resiliensi, perbedaan pertama yaitu menarik diri. Proses ini hanya dilalui oleh informan AL, sedangkan informan NA dan ER tidak melalui proses ini.

Pada proses kedua, ketiga informan sama-sama melaluinya yaitu merasakan berbagai emosi yang tidak menyenangkan. Persamaan yang dirasakan oleh ketiga informan yaitu merasa takut dan trauma akan pengalaman tersebut. Disamping itu, persamaan yang dirasakan oleh Informan ER dan NA yaitu merasa marah kepada pelaku. Hal yang hanya dirasakan oleh informan NA yaitu merasa tidak aman dan menjaga jarak dengan laki-laki. Sedangkan hal yang hanya dirasakan oleh informan AL yaitu merasa kaget akan identitas pelaku.

Proses ketiga yaitu menyalahkan diri sendiri dan memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri. Hal ini hanya dirasakan oleh informan ER dan AL. Pada informan AL, perasaan bersalah dan berbagai emosi mengakibatkannya melakukan *self-harming*. Proses keempat yaitu melakukan *coping* dan adaptasi. Persamaan antar ketiga informan yaitu bercerita kepada orang yang dipercaya. Disamping itu, persamaan yang dilakukan oleh informan ER dan NA yaitu bergabung dengan organisasi yang bergerak di isu perempuan dan melakukan edukasi diri. Perbedaan antar ketiga informan yaitu informan ER berusaha untuk menyibukkan diri dan melakukan hobi, pada informan NA berusaha bersikap biasa saja, sedangkan pada informan AL ia berusaha untuk tenang, bersikap tidak peduli dan berusaha tangguh. Salah satu hal yang hanya dilakukan oleh informan NA yaitu bergabung dengan LSM yang bergerak di isu perempuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Setelah melakukan *coping* dan adaptasi, Proses kelima yang dilalui informan yaitu mengalami beberapa pengaruh dan perubahan dalam dirinya. Hal ini dilalui oleh seluruh informan. Pengaruh dan perubahan pertama yaitu ketiga informan sudah merasa lebih baik walaupun masih belum bisa menerima sepenuhnya pengalaman tersebut. Kedua yaitu seluruh informan menjadi seseorang yang terlibat dalam isu perempuan, lebih mendukung dan mampu berempati kepada korban kekerasan seksual. Perbedaan antar informan yaitu pada informan ER ia menjadi seseorang yang lebih mensyukuri hal dalam hidup, pada informan NA ia menjadi lebih mampu memahami sebab akibat dan mampu mengelola emosi, sedangkan pada informan AL ia menjadi seseorang yang lebih kuat, bersemangat dan termotivasi untuk terus menyuarakan isu perempuan.

Pada proses mencapai resiliensi, ketiga informan juga dipengaruhi oleh yaitu faktor eksternal dan internal. Pada faktor internal, persamaan pada ketiga informan yaitu mengedukasi diri sendiri. Sedangkan persamaan antar informan ER dan AL yaitu memiliki mimpi dan target yang ingin dicapai, kemandirian dan pandangan negatif terhadap diri sendiri. Sedangkan persamaan antar informan NA dan AL yaitu sikap tertutup terhadap orang tua. Adapun perbedaan pada ketiga informan yaitu informan AL memiliki *self-efficacy*, spiritualitas, empati dan kepedulian sosial yang tinggi. Pada faktor eksternal, persamaan pada seluruh informan yaitu mendapatkan dukungan sosial, mendapatkan edukasi dari lingkungan, tertutup terhadap orang tua serta pola asuh dari orang tua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketiga informan sama-sama memiliki pemaknaan masing-masing terhadap pengalaman kekerasan seksual dan proses resiliensi yang dilalui. Persamaan pemaknaan pada seluruh informan terhadap pengalaman kekerasan seksual yaitu memaknai bahwa peristiwa pelecehan seksual merupakan kejahatan, pengalaman yang banyak dialami perempuan dan berdampak jangka panjang serta dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Selain itu, ketiga

informan juga memaknai bahwa pengalaman kekerasan seksual membawanya untuk terlibat dalam organisais atau LSM yang bergerak di isu perempuan.

Perbedaan pemaknaan pada ketiga informan yaitu pada informan AL ia memaknai bahwa pelecehan seksual membentuk dirinya menjadi seseorang yang lebih mampu memandang segala sesuatu dari dua sisi dan lebih bertoleransi. Sedangkan pada informan NA, pengalaman kekerasan seksual ia maknai sebagai pengalaman berharga yang ia syukuri yang membawanya untuk lebih mampu memahami sebab akibat dari pengalamannya serta lebih mampu mengelola emosi. Sedangkan pada informan AL, pengalaman kekerasan seksual dimaknai sebagai sebuah pengalaman yang didalamnya tersirat kebaikan walaupun dengan cara yang menyakitkan.

Ketiga informan juga memiliki pemaknaan berbeda-beda terhadap proses resiliensi yang telah dilalui. Pada informan ER, ia memaknai proses resiliensi yang ia lalui sebagai sebuah keberuntungan karena ia mampu untuk melewati proses tersebut dengan baik dan sampai pada dirinya yang sekarang. Sedangkan pada informan AL, ia memaknai proses resiliensi sebagai proses untuk menjadi dewasa dan mensyukuri pengalamannya tersebut. Sedangkan pada informan NA, ia memandang bahwa proses resiliensi adalah proses pembelajaran yang akan terus berlanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih terdapat kekurangan di dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Korban Kekerasan Seksual

   Korban kekerasan seksual diharapkan untuk menyadari bahwa dirinya tidak bersalah atas pengalaman kekerasan seksual yang ia alami. Disamping itu korban diharapkan mampu untuk memanfaatkan segala potensi yang ada dalam dirinya dan fokus pada

mimpi dan targetnya untuk untuk mengurangi dampak dari kekerasan seksual yang dialami dan mencapai resiliensi. Selain itu, korban kekerasan seksual juga dapat mencari bantuan atau bercerita kepada orang yang dipercaya.

2. Orang tua atau Keluarga

Diharapkan orang tua dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya agar mampu mengantisipasi dan mengetahui jika terdapat perubahan perilaku yang mengarah pada ciri korban yang mengalami kekerasan seksual. Orang tua dan keluarga dekat juga dapat memberikan dukungan baik secara psikis maupun memberikan informasi kepada korban kekerasan seksual. Dukungan dari orang sekitar sangat berpengaruh dalam proses mencapai resiliensi pada korban kekerasan seksual.

3. Masyarakat luas

Peristiwa kekerasan seksual sangat sering terjadi dalam masyarakat, diharapkan masyarakat lebih mampu berempati kepada korban dan tidak memberikan stigma negatif kepada korban kekerasan seksual dan turut serta mendukung korban dalam proses mencapai resiliensi. Selain itu, masyarakat juga dapat menyediakan informasi mengenai kekerasan seksual dan bagaimana penanganannya.

4. Lembaga Penanganan Kekerasan Seksual

Diharapkan lembaga dapat memberikan dan menyebarluaskan informasi dan pemahaman mengenai kekerasan seksual kepada masyarakat luas. Selain itu, lembaga juga dapat terus memberikan dukungan kepada korban berupa *support group* agar korban merasa diterima, tidak merasa sendiri serta memperoleh dukungan dari konselor dan sesama penyitas kekerasan seksual.

5. Kepada peneliti selanjutnya

Kekurangan dari penelitian ini yaitu sampel penelitian yang berasal dari organisasi yang sama, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih luas agar data yang didapatkan lebih beragam. Selain itu, kekurangan penelitian ini yaitu tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memberikan batasan yang jelas mengenai bentuk kekerasan seksual yang dialami oleh korban dan pelaku kekerasannya sehingga peneliti selanjutnya juga diharapkan memberikan batasan yang jelas mengenai bentuk kekerasan seksual yang dialami oleh korban dan pelaku kekerasannya agar derajat trauma pada korban setara atau seimbang. Rekomendasi berikutnya yaitu peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian eskperimen untuk memberikan *treatment* atau terapi tertentu yang diduga dapat membantu pemulihan pada korban kekerasan seksual. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan metode penelitian yang lain berupa korelasional untuk melihat faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap proses resiliensi pada korban kekerasan seksual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Anggreiny, Nila & Wiwik Sulistyaningsih. (2013). Rational Emotive Behavioural Therapy (REBT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Regulasi Emosi Remaja Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Psikologi Kognisi, Vol 5, No 2, ISSN : 2085-6601 57*

Blake, M. D. T., er al., (2014). Characteristics of sexual violence against adolescent girls and adult women. *BMC Women's Health, 14(15)*

Bonanno, (2004). Loss, Trauma, and Human Resilience Have Underestimated The Human Capacity to the Life Affect Extremely aversive Event. *Journal of America Psychology. 59 (1)*

Calista, Devina & Garvin. (2018). Sumber-sumber resiliensi pada remaja akhir yang mengalami kekerasan dari orangtua pada masa kanak-kanak. *Jurnal Psibernetika Vol.11 (1)*

Creswell, John W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor's Davidson resilience scale (CD'RISC). *Depression and Anxiety, 18(2)*

Domhardt, Matthias. (2014). Resilience in Survivors of Child Sexual Abuse: A Systematic Review of the Literature. *Trauma Violence Abuse, 1-18.* DOI: 10.1177/1524838014557288

Decker, M. R., et al. (2018). Sexual violence among adolescent girls and young women in Malawi : a cluster-randomized controlled implementation trial of empowerment self-defense training. *BMC Public Health.* 1–12, DOI: 10.1186/s12889-018-6220-0

Devries KM, et al. (2013). The global prevalence of intimate partner violence against women. *Science,; 340(6140):1527–8.*

Dewi, Nadia Refilia, & Hendriani, W. (2014). Faktor Protektif untuk Mencapai Resiliensi pada Remaja Setelah Perceraian Orangtua. *Psikologi Kepribadian dan Sosial*, *03*(03), 38–39.

Dita, Enesnasia Alifia. (2018). Terapi Kognitif Perilakuan Regilius untuk Meningkatkan Resiliensi pada Penderita Penyakit Kanker Payudara. *Tesis. Program magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*

Fu'ady, M. A. (2011). Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, *8*(2), 191–208. https://doi.org/10.18860/psi.v0i0.1553

Grothberg, E. (1999). Countering depression with the five building block of resilience : Reaching today's. *Youth 4 (1), 66-72*

Hendriani, Wiwin. (2018). R*esiliensi Psikologis : Sebuah Pengantar*. Jakarta Timur : Kencana

Izzaturrohmah & Nuristighfari Masri Khaerani. (2018). Peningkatan Resiliensi Perempuan Korban Pelecehan Seksual Melalui Pelatihan Regulasi Emosi. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 3, No 1 (2018), 117–140 DOI: http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2527*

Karina, C. (2014). Resiliensi Remaja yang memiliki orang tua bercerai. *Jurnal Online Psikologi, Vol.02 No.01*

Komnas Perempuan. (2019). *Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan tahun 2018.* Jakarta : Komnas Perempuan.

Kumpfer, L. (1999). *Factors and Processes contributing to resilience : The resilience framework.* In M.D. Glantz & J.L. Johnson (Eds). New York : Academic

Lee, Ji Hee, et al., (2013). Resilience : A meta-analytic Approach. *Journal of Counseling & Development, Vol 91*

Luthar SS, Cicchetti D. (2000). The construct of resilience: implications for interventions and social policies. *Dev Psychopathol, 12:857–85.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Moletsane, R., & Theron, L. (2017). Transforming Social Ecologies to Enable Resilience Among Girls and Young Women in the Context of Sexual Violence. *Agenda, 31:2,* DOI : 10.1080/10130950.2017.1383792

Moleong, Lexy J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA

Muhid, dkk. (2019). Quality of Life Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual: Studi Kualitatif. *Journal of Health Science and Prevention Vol 3 No., DOI: http://doi.org/10.29080/jhsp.v3i1.185*

Naufaliasari, A. (2013). Resiliensi pada Wanita Dewasa Awal Pasca Kematian Pasangan. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, vol 2(2).*

Reich, J.W., Zautra, A.J., & Hall, J.S. (eds.). (2010). *Handbook of Adult Resilience.* New York: Guilford.

Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience factor ; 7 essential skill for overcoming life's inevitable obstacles.* New York : BroaDay Books

Resnick et al. (eds.). (2011). *Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes,* Springer Science+Business Media, LLC , DOI 10.1007/978-1-4419-0232-0_5, © S

Scali et all., (2012). Measuring resilience in adult women using the 10-items Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Role of trauma exposure and anxiety disorders, Plos One, Vol 7 no 6*

Scott, J., et al. (2017). A qualitative analysis of psychosocial outcomes among women with sexual violence - related pregnancies in eastern Democratic Republic of Congo. *International Journal of Mental Health Systems,* 1–10. https://doi.org/10.1186/s13033-017-0171-1

Singh, Anneliese A et al.,(2012). Resilience Strategies of African American Women Survivors of Child Sexual Abuse: A Qualitative Inquiry. *The Counseling Psychologist 41(8) 1093-1124, DOI: 10.1177/0011000012469413*

Sisca, H., & Moningka, C. (2008). Resiliensi Perempuan Dewasa Muda Yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual Di Masa Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma, 2*(1), 61–69.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

S, Phebe Illenia & Woelan Handadari. (2011). Pemulihan Diri pada Korban Kekerasan Seksual. *INSAN Vol. 13 No. 02*

Tugade, M.M., Fredrickson. (2004). Resilient individual use positive emotions to bounce back from negative emotional experiences. *Journal of Personality and Social Psychology, 24 (2), 320-333*

Wahyu S, Ratih dkk. (2018). Konseling Kelompok untuk Menurunkan Depresi Pada Remaja Introvert Korban Kekerasan Seksual. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia ISSN. 2301-5985 (Print), 2615-5168 (Online)*

Williams, J., & Nelson-Gardell, D. (2012). *Predicting resilience in sexually abused adolescents. Child Abuse & Neglect, 36(1), 53–63.* doi:10.1016/j.chiabu.2011.07.004

Zuanny dkk (2013). Daya Lenting *(Resilience)* pada Korban Pemerkosaan. *Psikologika, vol 18 nomor 02*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA